GHAITSA Islamic Education Journal

Publish by: Yayasan Darussalam Bengkulu
https://siducat.org/index.php/ghaitsa
ISSN-ONLINE: 2721-1592
Vol. (5) Issue (1) October 2024 Pages 278-283
This article licensed under Creative Commons Attribution 4.0
International License

Peranan Guru Pendidikan Agama Islam Untuk Mengatasi Kesulitan Belajar Pada Peserta Didik Di SD Negeri 05 Bermani Ilir

Doli Mukhti Siregar[1], Maria Bofitar[2]

[12]Institut Agama Islam Negeri Curup

[1]dholy.99@gmail.com
[2]mariabofitar@iaincurup.ac.id

Abstract: This research is based on the role of Islamic religious education teachers in overcoming learning difficulties of students at SD Negeri 05 Bermani Ilir. The purpose of this study is to determine the supporting factors and inhibiting factors of the role of Islamic religious education teachers in overcoming learning difficulties. The theory used in this study is qualitative with data collection through observation, interviews and documentation. The results obtained from this study are that teachers have played a good role with teachers who are guided to become facilitators and make their students like their own children. By approaching their students, teachers become role models for their students.

Keywords: The Role Of Teachers, Islamic Religious Education, Helping To Learn;

This article licensed under Creative Commons Attribution 4.0 International License

1. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan masalah yang terpenting dalam sebuah kehidupan manusia dan tidak dapat dipisahkan karena tanpa pendidikan manusia tidak dapat tumbuh dan berkembang. Maka dengan adanya pendidikan manusia dapat hidup dan berkembang, berbudaya serta dapat menciptakan segala sesuatu yang positif. Pendidikan dapat diartikan sebagai suatu kegiatan atau usaha secara sadar dan disengaja serta penuh tanggung jawab yang dilakukan oleh orang dewasa kepada anak sehingga timbul intraksi dari keduanya agar anak mencapai kedewasaan yang dicita-citakan dan berlangsung secara terus-menerus.

Menurut Fuad (2020) Pendidikan bagi kehidupan ummat manusia merupakan kebutuhan mutlak yang harus dipenuhi sepanjang hayat. Tanpa pendidikan sama sekali mustahil suatu kelompok manusia dapat hidup berkembang sejalan dengan aspirasi untuk maju, sejahtera dan bahagia menurut konsep pandangan hidup mereka. Namun cita-cita demikian tidak mungkin tercapai jika manusia itu sendiri tidak berusaha keras meningkatkan kemampuannya seoptimal mungkin melalui proses pendidikan, karena proses pendidikan adalah suatu kegiatan secara bertahap berdasarkan perencanaan yang matang untuk mencapai tujuan atau cita-cita.

Dalam proses pendidikan, guru merupakan bagian dari komponen manusia didalam proses belajar dimana memiliki peran dalam upaya untuk membentuk SDM (sumber daya manusia) yang professional dalam bidang pembangunan. Dengan itu, guru yang memiliki unsur penting dalam dunia pendidikan dituntut untuk aktif dalam memerankan perannya dan dapat menempatkan posisinya sebagai seorang pendidik yang profesional.

Menurut Ali (2005) dalam penelitian (Rahmat 2020) Dalam proses belajar mengajar tugas guru adalah membelajarkan siswa dengan menyediakan kondisi belajar yang optimal atau yang paling menyenangkan. Selain itu, guru juga mempunyai tugas untuk mencapai tujuan. Guru mempunyai tanggung jawab untuk melihat sesuatu yang terjadi dalam kelas serta membantu perkembangan siswa

Guru memiliki peran yang sangat penting dalam pembelajaran. Siswa membutuhkan peran seorang guru untuk membantu mereka dalam proses pengembangan diri dan optimalisasi bakat dan kemampuan siswa. Tanpa adanya seorang guru, mustahil seoreang siswa dapat mewujudkan tujuan hidupnya secara optimal. Hal ini didasarkan pada pemikiran manusia sebagai makhluk sosial yang selalu membutuhkan bantuan orang lain untuk memenuhi segala kebutuhannya.

Terdapat 8 peran guru dalam pembelajaran. Ke tujuh peran guru dalam pembelajaran tersebut yaitu, guru sebaagai komunikasi, motivator, pengelola kegiatan akademik, pengarah/direktor,inisitor, fasilitator,Mediator, evaluator. Fasilitator, mediator dan guru sebagai evaluator. Setiap guru yang datang ke sekolah untuk belajar dikelas bertujuan kelak akan menjadi orang yang berilmu dan paham yang baik dan mana yang buruk. Sudah lumrah, sebagai seorang pelajar, sebagian besar waktunya hanya digunakan untuk belajar, baik disekolah, maupun dirumah. Hasil belajar atau evaluasi belajar dapat diperoleh dengan hasil yang memuaskan oleh siwa apabila siswa dapat belajar dengan baik. Akan tetapi, ada beberapa siswa yang mengalami hambatan dan gangguan yang mengakibatkan siswa mengalami kesuliatan dalam proses pembelajaran. Tapi masih ada sebagian siswa yang dapat mengatasi masalah kesulitan belajar tersebut sendiri tanpa melibatkan orang lain yang ada disekelilingnya. Masalah kesulitan belajar yang sering dialami siswa merupakan masalah penting yang perlu menjadi perhatian yang serius dikalangan dunia pendidikan. Karena, kesulitan belajar bagi siswa berdampak negatif bagi siswa itu sendiri dan lingkungannya. Hal-hal tersebut dapat menimbulkan kecemasan, frustasi, mogok sekolah, putus sekolah, dan keinginan pindah sekolah dengan alasan malu.

Peranan dan upaya guru mengatasi kesulitan belajar siswa sangat dibutuhkan, pada masalah ini dapat dijadikan acuan untuk mencari tahu solusi yang dialami siswa serta dapat diharapkan

dapat mengatasi kesulitan siswa saat belajar pendidikan agama islam serta dapat membantu tenaga pendidik. Berdasarkan masalah pada penelitian ini, peneliti tertarik untuk meneliti dari permasalahan tersebut yang berjudul Peranan Guru Pendidikan Agama Islam Untuk Mengatasi Kesulitan Belajar Pada Peserta Didik Di SD Negeri 05 Bermani Ilir.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan di SD Negeri 05 Bermani Ilir. Untuk menentukan informasi penelitian ini menggunakan teknik wawancara dan observasi. Metode pada penelitian ini kualitatif deskriptif, yaitu penelitian yang menggambarkan secara tentang kenapa siswa mengalami kesulitan belajar. Dengan metode kualitatif deskriptif peneliti akan menjelaskan mengenai informasi dan menganalisa tentang kesulitan belajar yang dialami siswa/siswi SD Negeri 05 Bermani Ilir. Pengumpulan data pada penelitian ini yaitu wawancara, observasi dan dokumentasi.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengertian Peranan

Peran adalah aspek dinamis dari kedudukan atau status seseorang melaksanakan hak dan kewajiban. Guru menurut UU RI No. 14 bab I pasal 1 Tahun 2005 tentang guru dan dosen adalah: pendidikan profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini, jalur pendidikan dasar dan pendidikan menengah. Menurut Ramayulis (2019) Guru dalam konteks pendidikan Islam sering disebut dengan istilah murabbi, mu' allim, dan muadib. Istilah murrabi misalnya sering dijumpai dalam kalimat yang orientasinya lebih mengarah pada pemeliharaan, baik yang bersifat jasmani maupun rohani. Sedangkan untuk istilah mualim, pada umumnya di pakai dalam membicarakan aktifitas yang lebih berfokus pada pemberian atau pemindahan ilmu pengetahuan. Adapun istilah muaddib lebih luas dari istilah muallim dan lebih relevan dengan konsep pendidikan Islam. Dapat disimpulkan guru adalah orang yang kerjanya mengajar atau memberikan pelajaran di sekolah atau di kelas, atau orang yang bekerja dalam bidang pendidikan dan pengajaran, yang ikut bertanggung jawab dalam membentuk peserta didik mencapai kedewasaan.

Macam-Macam Peranan Guru

Berdasarkan pendapat-pendapat mengenai peranan guru di atas, Sardiman merincikan peranan guru tersebut menjadi 8 peran guru. 8 peranan guru dalam kegiatan belajar mengajar tersebut yaitu :

a. Komunikator

Guru sebagai pelaksana dalam kegiatan proses belajar megajar yang informatif, laboratorium, studi lapangan dan sumber informasi karena itu guru disebut sebagai komunikator.

b. Motivator

Peranan guru sebagai motivator sangat diperlukan dalam kegiatan belajar mengajar. Kegiatan belajar yang baik adalah kegiatan belajar yang dapat menarik minat para peserta didik, menggairahkan dan menyenangkan. Guru harus dapat merangsang dan memberikan dorongan serta reinforcement untuk mengembangkan potensi yang dimiliki peserta didik, menumbuhkan swadaya (aktivitas) dan daya cipta kreativitas. Upaya membangkitkan motivasi belajar mengajar dapat melalui berbagai komponen belajar yang variatif. Dengan demikian motivasi guru dalam mengajar harus dibina dan ditingkatkan secara terus menerus.

c. Pengelola Kegiatan Akademik

This article licensed under Creative Commons Attribution 4.0 International License

Guru sebagai organisator adalah sebagai pengelola kegiatan dibidang akademik, penyusunan silabus dan jadwal pelajaran hingga kegiatan workshop dan lain-lain. Komponen-komponen kegiatan pelajaran semua diorganisasikan, sehingga dapat mencapai efektifitas dan efisiensi dalam belajar pada diri peserta didik.

d. Pengarah/direktor

Guru sebagai pengarah ialah memperlihatkan peranannya sebagai pemimpin, pembimbing dan mengarahkan kegiatan belajar peserta didik sesuai dengan tujuan yang dicita-citakan dalam pendidikan.

e. Inisiator

Guru sebagai pencetus ide-ide dalam proses belajar. Yaitu ide-ide kreatif yang dapat dicontohkan oleh peserta didik.

f. Fasiliator

Guru wajib memberikan fasilitas atau kemudahan dalam proses belajar mengajar misalnya dengan menciptakan suasana kegiatan pembelajaran yang kondusif, serasi dengan perkembangan peserta didik, sehingga interaksi belajar mengajar berlangsung efektif dan optimal.

g. Mediator

Peran guru sebagai mediator dapat diartikan sebagai penengah dalam kegiatan belajar peserta didik. Seperti menengahi dan memberikan jalan dalam kegiatan diskusi. Mediator juga dapat diartikan sebagai penyedia media dan bagaimana cara mengorganisasikan penggunaan media.

h. Evaluator

Peran guru sebagai evaluator, yaitu untuk mengetahui apakah tujuan yang telah dirumuskan itu tercapai atau belum, dan apakah materi yang diajarkan sudah cukup tepat serta menilai prestasi peserta didik dalam bidang akademis maupun tingkah laku sosialnya. Sehingga dapat menentukan bagaimana anak didiknya berhasil atau tidak.

Syarat Menjadi Guru Agama

Dilihat dari segi pendidikan Islam, maka secara umum untuk menjadi guru yang baik dan dapat memenuhi tanggung jawab yang dibebankan kepadanya adalah sebagai berikut: a. Takwa kepada Allah sebagai syarat menjadi guru. b. Berilmu sebagai syarat untuk menjadi guru c. Sehat jasmani d. Berkelakuan baik atau memiliki akhlakul karimah (Zakiah, 2015)

Fungsi Guru Pendidikan Agama Islam

Pekerjaan jabatan guru agama adalah luas, yaitu untuk membina seluruh kemampuan-kemampuan dan sikap-sikap yang baik dari murid sesuai dengan ajaran Islam. Hal ini berarti bahwa, perkembangan sikap dan kepribadian tidak terbatas pelaksanaannya melalui pembinaan di dalam kelas saja. Dengan kata lain, tugas dan fungsi guru dalam membina peserta didik tidak terbatas pada interaksi belajar mengajar saja.

Fungsi sentral guru adalah mendidik (fungsi educational). Fungsi sentral ini berjalan sejajar dengan atau dalam melakukan kegiatan belajar mengajar (fungsi instruksional dan kegiatan bimbingan, bahkan dalam setiap tingkah lakunya dalam berhadapan dengan peserta didik (interaksi edukatif) senantiasa terkandung fungsi mendidik. Mengingat lingkup pekerjaan guru seperti yang dilukiskan di atas, maka fungsi atau tugas guru itu meliputi, pertama, tugas pengajaran atau guru sebagai pengajaran, kedua tugas membimbing dan penyuluhan atau guru sebagai pembimbing dan pemberi bimbingan. Ketiga, tugas sebagai administrator atau guru sebagai pemimpin (manager kelas) (Zakiah, 2015).

Peranan Guru dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Peserta Didik

Peranan Guru dalam Proses Belajar

Sehubungan dengan fungsinya sebagai pengajar, pendidik dan pembimbing, maka diperlukan adanya peranan pada diri guru. Peranan ini akan senantiasa menggambarkan pola tingkah laku yang diharapkan dalam berbagai interaksinya baik dengan peserta didik (yang terutama), sesama guru maupun dengan staf yang lain. Kegiatan interaksi belajar. mengajar dapat dianggap sebagai peranan yang sentral. Sebab baik disadari atau tidak sebagian waktu dan perhatian guru banyak dicurahkan untuk proses belajar mengajar dan berinteraksi dengan peserta didik. Guru mempunyai tanggung jawab untuk melihat segala sesuatu yang terjadi dalam kelas untuk membantu proses perkembangan peserta didik. Secara lebih rinci tugas guru berpusat pada: a. Mendidik peserta didik dengan titik berat memberikan arahan dan motivasi pencapaian tujuan baik jangka pendek dan jangka panjang b. Memberi fasilitas pencapaian tujuan melalui pengalaman belajar yang memadai. c. Membantu perkembangan aspek-aspek pribadi seperti sikap, nilai-nilai dan penyesuaian diri (Abu, 2020).

Demikianlah dalam proses belajar mengajar guru tidak terbatas sebagai penyampai ilmu pengetahuan akan tetapi lebih dari itu, ia bertanggungjawab akan keseluruhan perkembangan kepribadian peserta didik. Ia harus mampu menciptakan proses belajar yang sedemikian rupa, sehingga dapat merangsang peserta didik untuk belajar secara aktif dan dinamis dalam memenuhi kebutuhan dan mencapai tujuan.

Meningkatkan Perhatian Peserta Didik Kepada Guru

Perhatian peserta didik terhadap guru merupakan salah satu faktor yang mendukung kesuksesan dalam belajar mengajar. Berbagai penjelasan, saran, bimbingan tugas-tugas yang diberikan oleh guru akan menarik perhatian para siswa jika berbagai hal yang diberikan oleh guru itu bervariasi.

Menurut Abudin (2014) Sehubungan dengan hal tersebut, maka guru harus melakukan kombinasi, variasi dan pengembangan dalam hal penggunaan metode, gaya mengajar, perhatian kepada peserta didik, suara, kontak pandang dan sebagainya. Yang mempengaruhi kegiatan belajar mengajar. Sebaliknya guru yang tidak mampu melakukan variasi dalam gaya, metode, pendekatan dan lainnya dalam kegiatan belajar mengajar maka akan ditinggalkan atau tidak diperhatikan oleh para peserta didik.

Faktor-Faktor Penyebab Kesulitan Belajar Peserta Didik

Faktor intern peserta didik, yaitu faktor-faktor yang muncul dari dalam diri peserta didik itu sendiri. Ini meliputi gangguan atau ketidakmampuan peserta didik dalam aspek psiko-fisik, seperti:

Faktor kognitif (pada ranah pemikiran), misalnya rendahnya kapasitas intelektual peserta didik.

b. Faktor afektif (pada ranah emosi), misalnya ketidakstabilan emosi dan sikap.

c. Faktor psikomotorik (pada ranah gerak), misalnya gangguan penglihatan dan pendengaran.

Faktor ekstern peserta didik, yaitu faktor-faktor yang berasal dari lingkungan luar peserta didik. Faktor ekstern ini mencakup situasi dan kondisi lingkungan sekitar yang tidak mendukung aktivitas belajar peserta didik, seperti:

Lingkungan keluarga, misalnya ketidakharmonisan hubungan antara orang tua dan rendahnya kondisi ekonomi keluarga.

b. Lingkungan masyarakat, misalnya teman sebaya yang nakal.

c. Lingkungan sekolah, misalnya kondisi atau lokasi gedung yang buruk, seperti dekat pasar, kualitas guru yang rendah, dan kurangnya fasilitas belajar yang berkualitas

Semua faktor ini dapat mempengaruhi kemampuan belajar peserta didik dan memunculkan kesulitan belajar dalam proses pendidikan. Berikut adalah ciri-ciri kesulitan belajar:

This article licensed under Creative Commons Attribution 4.0 International License

1. Kurang konsentrasi dan ceroboh, seperti tidak responsif saat diajak berbicara, kesulitan menyelesaikan tugas, sulit mengatur waktu, menghindari tugas yang memerlukan pemikiran, sering kehilangan barang, mudah teralihkan perhatiannya, dan sering lupa.
2. Emosional, seperti sering mengisolasi diri, mudah tersinggung, acuh tak acuh terhadap lingkungan sekitar, dan menolak untuk pergi ke sekolah.
3. Kesulitan dalam mengeja huruf dan sering menghindari tugas membaca dan menulis. Meskipun mungkin bisa membaca dengan lancar, mereka mungkin tidak memahami atau tidak dapat menjelaskan apa yang telah dibaca. Sulit menjawab pertanyaan yang memerlukan penjelasan secara lisan atau tulisan.
4. Sering membuat kesalahan yang sama dalam mengeja dan membaca.
5. Daya ingat terbatas (relatif buruk).
6. Cenderung bertindak impulsif tanpa memikirkan terlebih dahulu.
7. Bingung dengan cara operasionalisasi tanda- tanda baca dalam pelajaran.
8. Kesulitan dalam mempelajari keterampilan baru, terutama yang memerlukan daya ingat yang baik.
9. Sering melanggar aturan, baik di rumah maupun di sekolah.
10. Kesulitan dalam mengatur kegiatan sehari- hari dan kurang disiplin dalam merencanakan aktivitas.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan mengenai peran guru pendidikan agama islam dalam mengatasi kesulitan belajar peserta didik di SD Negeri 05 Bermani Ilir yang telah di paparkan, maka dapat disimpulkan bahwasannya masih ada beberapa anak yang mengalami kesulitan belajar sehingga berdampak pada nilai peserta didik yang rendah dan tidak mencakupi rata-rata. Maka dari itu guru sangat berperan penting untuk mengatasi kesulitan belajar peserta didik. Karena guru mempunyai peran-peran penting untuk membantu peserta didiknya supaya dapat mendapatkan nilai yang terbaik.

5. DAFTAR PUSTAKA

Abu. A., & Widodo. S,. Psikologi Belajar. Jakarta : Selemba empat

Abudin Nata (2014). Persepektif Islam tentang Strategi Pembelajaran. Jakarta : Kencana

Ahmad, M.,& Siregar, B. (2015). Guru Profesional Menurut Imam Al-Ghazali dan Buya Hamka.Al-Hikma: Jurnal Agama dan Ilmu Pengetahuan

Ahmad Sidiq, (2016). Upaya Guru Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa Pada Mata Pembelajaran IPS di SMP N 3 Tiris Satu Atap Prolinggo. Malang : Perepustakaan Maulana Malik Ibrahim Malang

Lilik, S., (2014) Psikolog Belajar,Yogyakarta : PT. Ombak

Muhabbin Syah, Psikolog Pendidikan Dengan Pendekatan Baru, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2010

Ramayulis, (2019). Ilmu Pendidikan Islam. Jakarta : Kalam Mulia

Sardiman, 2014. Interaksi dan Motivasi Belajar-Mengajar. Jakarta : Rajawali Pers

UU RI No.14 Tahn 2005 tentang Guru dan Dosen. Jakarta : PT. Asa Mandiri 2006

Zakiah. D. (2015). Ilmu Pendidikan Agama Islam. Jakarta : Bumi Aksara.